

## Studi Kelayakan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Riau

<sup>1</sup> Yusuf Fendra, <sup>2</sup>Anissa Rahmi, <sup>3</sup>Yossi Pratiwi, <sup>4</sup>Zainab Lailatil Zakir, <sup>5</sup>Rahmi Dayati, <sup>6</sup>Sakban Sakban

<sup>1-6</sup> Universitas Muhammadiyah Riau

Korespondensi penulis : <sup>1</sup>[Milanistiano@gmail.com](mailto:Milanistiano@gmail.com), <sup>2</sup>[nisarhmi288@gmail.com](mailto:nisarhmi288@gmail.com),  
<sup>3</sup>[yossypratiwi080702@gmail.com](mailto:yossypratiwi080702@gmail.com), <sup>4</sup>[zlailatilzakir@gmail.com](mailto:zlailatilzakir@gmail.com), <sup>5</sup>[rahmihidayatibkn@gmail.com](mailto:rahmihidayatibkn@gmail.com),  
<sup>6</sup>[sakban@umri.ac.id](mailto:sakban@umri.ac.id)

**ABSTRACT.** *Teacher competency is very important, so a teacher must have the ability to professionally improve the implementation of their duties in the field of education. This is useful for educating the nation's children. This feasibility study aims to formulate policies related to improving the quality of education which is focused on the conditions of adequate madrasah ibtidaiyah (MI) teachers based on the professional competence possessed by each teacher. This research uses qualitative methods with cross sectional techniques to analyze data for each MI teacher based on academic qualifications according to the field of study they teach. The findings of this research show that there are still many MI teachers who do not have undergraduate academic qualifications as stipulated in Law No. 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers. The ratio between the number of elementary schools (SD) and MI (both private and public) in Tampan District is 5:1; or the number of elementary schools is 41 consisting of 31 state elementary schools and 10 private elementary schools, while the number of new MIs is 8, all of them have private status. It can be argued that public interest and the government's response to MI is still relatively low due, among other things, to the relative lack of competent teachers.*

**Keywords:** *Feasibility Study; Professional Competence; Madrasah Ibtidaiyah*

**ABSTRAK.** Kompetensi guru sangat penting, sehingga seorang guru harus memiliki kemampuan dalam peningkatan profesional pelaksanaan tugasnya di bidang pendidikan. Hal itu berguna untuk mencerdaskan anak bangsa. Studi kelayakan ini bertujuan untuk merumuskan kebijakan yang terkait dengan mutu peningkatan pendidikan yang difokuskan pada kondisi guru madrasah ibtidaiyah (MI) yang layak berdasarkan kompetensi profesional yang dimiliki oleh setiap guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik cross sectional (potong lintang) untuk menganalisis data setiap guru MI berdasarkan kualifikasi akademik sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak guru MI yang belum berkualifikasi akademik sarjana sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Nisbah antara jumlah Sekolah Dasar (SD) dengan MI (baik swasta maupun negeri) di Kecamatan Tampan yaitu 5:1; atau jumlah SD adalah 41 terdiri atas 31 SD negeri dan 10 SD swasta, sedangkan jumlah MI baru 8, semuanya berstatus swasta. Dapat dikemukakan bahwa minat masyarakat dan respon pemerintah terhadap MI masih relatif rendah disebabkan antara lain karena guru yang berkompeten masih relatif kurang.

**Kata Kunci:** *Studi Kelayakan; Kompetensi Profesional; Madrasah Ibtidaiyah*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan setiap negara. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 1, ditetapkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Pasal 30 ditegaskan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ilmu agama.

Figur guru akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama kaitannya dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Rahmi, M. Yemmardhotillah, n.d.; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Sakban, 2021b; Wismanto et al., 2023). Sifat yang harus dimiliki seorang guru tergambar dalam firman Allah Swt dalam surat ArRahman (55) ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut: *Arrahmaan*, Artinya: "(Tuhan) Yang Maha Pemurah" (Q.S. Ar-Rahman: 1). Ayat ini jelas mengandung makna pendidikan; dengan demikian seorang pendidik atau guru harus mempersiapkan dirinya yang berkarakteristik rahman yaitu mempunyai sifat pengasih kepada seluruh peserta didik atau murid tanpa pandang bulu, baik kepada murid yang pintar, bodoh, rajin, malas, baik ataupun nakal. Semua yang disebutkan di atas termasuk dalam kategori aturan etika yang harus dimiliki seorang guru. Menerima segala permasalahan siswa dengan hati dan sikap terbuka dan stabil, menyikapi siswa yang mempunyai kecerdasan intelektual (IQ) rendah dengan lemah lembut dan mengembangkannya secara maksimal, membuang amarah ketika menghadapi permasalahan siswa, memperbaiki sikap siswa dan bersikap lemah lembut. Dengan siswa yang kurang lancar berbicara, meninggalkan sifat ketakutan pada siswa, terutama siswa yang belum paham atau mengetahui, Menjadikan kebenaran sebagai acuan dalam pembelajaran, padahal kebenaran itu berasal dari siswa, menerima kebenaran yang disampaikan siswa (Fitri et al., 2023; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Nahwiyah et al., 2023; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Muallif, 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022; Wismanto, n.d.).

Persoalan pendidikan di Indonesia masih menjadi permasalahan yang disorot dengan tajam karena dianggap masih belum bisa merata jika ditinjau dari realitas yang ada pada daerah-daerah terpencil. Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah menetapkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagaimana tercantum dalam Pasal 35 ayat (1) UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas yang dijelaskan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional

Pendidikan yakni: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Standar nasional pendidikan sebagaimana dikemukakan di atas, pada hakekatnya menjadi arah dan tujuan penyelenggaraan pendidikan (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Muslim et al., 2023; Sakban, 2021a).

Ada dua macam bentuk pendidikan secara formal yakni sekolah dan madrasah. Kedua bentuk pendidikan formal ini sama-sama merupakan lembaga pendidikan yang bertugas mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan para peserta didik. Pada tingkat sekolah terdapat jenjang-jenjang pendidikan yakni Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan dalam tingkat madrasah terdapat jenjang-jenjang pendidikan yakni Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA).

Salah satu faktor terpenting yang menentukan keberhasilan pelatihan adalah guru. Di tangan guru lahirlah peserta didik yang berkualitas, matang secara akademis, terampil, emosional, moral, dan spiritual, yang siap menghadapi tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan guru yang berkualifikasi tinggi, kompeten, dan berkomitmen dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi profesional guru berkaitan dengan penentuan kesesuaian guru sebagai mediator pembelajaran, peningkatan keterampilan profesional guru, peningkatan pusat pelatihan dan hasil, serta percepatan pelaksanaan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan madrasah belum mendapat perhatian yang baik dari masyarakat dan lingkungannya. Tidak boleh ada perbedaan pandangan dan perlakuan terhadap sekolah dan madrasah karena keduanya merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai misi mengembangkan dan membina minat dan keterampilan peserta didik, namun realita di masyarakat banyak orang tua yang lebih memilih menyekolahkan anaknya ke masyarakat (Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Nahwiyah et al., 2023; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Sakban, Deprizon, 2020; Sakban, 2021b, 2021a; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto et al., 2023). Sekolah Daripada sekolah negeri, meski sebagian besar beragama Islam, namun yang penting anak-anak mereka bisa memperdalam pendidikan Islam, yang lebih bisa dilakukan melalui madrasah. Dalam tinjauan khusus terhadap perkembangan Madrasah Ibtidaiyah

di wilayah Pekanbaru, kenyataan menunjukkan masih banyak masyarakat yang relatif enggan menyekolahkan anaknya ke lembaga swasta. Tentu saja banyak faktor yang mempengaruhi hal ini, yang harus diselidiki secara menyeluruh untuk menemukan akar masalahnya dan kemudian menyelesaikannya dengan pendekatan yang sistematis.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa terpenggil untuk meneliti sejumlah hal yang berkaitan dengan Kompetensi Profesional Guru. Lokasi penelitian yang penulis pilih yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Pekanbaru, maka tema penelitian ini adalah “Studi Kelayakan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Sukajati Haurgeulis Tahun 2019”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam studi lapangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif cross-sectional. Data penelitian ini diperoleh dari sumber data primer yaitu pendapat guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Juga dari sumber informasi sekunder yaitu buku, tulisan ilmiah, internet, surat kabar dan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Pekanbaru serta informasi pemerintah daerah. Penelitian ini menggunakan metode wawancara eksploratif, observasional dan dokumenter untuk mengumpulkan data. Analisis pengumpulan data digunakan dalam analisis penelitian ini, langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

### **Pengertian inventaris barang**

Inventaris adalah suatu daftar atau catatan barang-barang milik suatu instansi atau badan usaha yang digunakan dalam usaha pokoknya. Daftar atau dokumen tersebut memuat seluruh peralatan dan bahan yang tersedia dan digunakan untuk kegiatan operasional lembaga atau perusahaan.

### **Kegunaan inventaris**

Inventaris mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- Untuk mengetahui jumlah dan kondisi barang yang dimiliki suatu kantor atau tempat usaha.
- Identifikasi objek yang tidak dapat digunakan lagi dan harus dihapus.
- Mengidentifikasi item yang memerlukan perbaikan atau pemeliharaan.
- Menetapkan barang-barang yang akan dibeli untuk keperluan operasional kantor atau usaha.
- Untuk pemeriksaan atau pemeriksaan oleh pihak yang berwenang.

## Jenis-jenis inventaris

Inventaris dapat dikelompokkan menurut beberapa kriteria, antara lain:

Inventaris dapat dibedakan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu inventaris permanen dan inventaris statis.

- Inventaris tetap adalah barang yang mempunyai nilai ekonomi relatif tinggi dan dapat digunakan dalam jangka waktu lama. Contoh aset tetap adalah tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan peralatan kantor.
- Inventaris tidak permanen adalah barang yang mempunyai nilai ekonomi relatif rendah dan dapat digunakan dalam waktu singkat. Contoh inventaris tidak permanen adalah alat tulis, perlengkapan kantor, dan barang konsumsi.

### ❖ Persediaan barang

Dibedakan menjadi dua jenis menurut cara perolehannya, yaitu persediaan yang diperoleh dari pembelian dan persediaan yang diperoleh dari hibah atau sumbangan.

### ❖ Stok pembelian barang

Adalah barang yang diterima dengan cara pembelian. Persediaan yang diterima dari hibah atau sumbangan adalah barang yang diterima dengan menerima sumbangan dari pihak lain. Gudang dibedakan menjadi dua jenis menurut kondisinya, yaitu gudang baik dan gudang rusak.

### ❖ Stok bagus masih berfungsi.

Persediaan rusak adalah barang yang sudah tidak dapat digunakan lagi. Pengelolaan persediaan, Pengelolaan inventaris adalah suatu kegiatan yang mengatur dan mengendalikan barang-barang milik kantor perwakilan atau perusahaan. Pengelolaan inventaris mempunyai beberapa fungsi antara lain:

### ❖ Inventaris

Persediaan merupakan fungsi yang mencatat seluruh barang persediaan yang dimiliki oleh suatu kantor atau perusahaan. Inventarisasi dapat dilakukan secara manual maupun menggunakan sistem komputerisasi.

❖ Update Informasi inventaris

Update Informasi Persediaan berfungsi untuk memperbarui informasi persediaan yang ada. Informasi persediaan harus diperbarui secara berkala untuk memastikan keakuratan dan informasi persediaan terkini.

❖ Perlindungan Gudang

Perlindungan Gudang adalah fitur yang melindungi gudang dari kerusakan, kehilangan atau penyalahgunaan. Pengamanan gudang dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti membuat peraturan penggunaan gudang, memasang kunci pada gudang, dan melakukan patroli keamanan.

❖ Pemeliharaan inventaris

Pemeliharaan gudang adalah kegiatan yang bertujuan untuk menjaga gudang dalam keadaan baik. Pemeliharaan inventaris dapat dilakukan dengan beberapa cara, termasuk pembersihan, inspeksi, dan perbaikan.

❖ Pentingnya pengelolaan inventaris barang

Pengelolaan inventaris merupakan hal yang sangat penting bagi suatu instansi atau perusahaan. Pengelolaan persediaan barang yang baik dapat membawa manfaat bagi instansi atau dunia usaha antara lain:

❖ Meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan barang dagangan

Perlindungan barang terhadap kerusakan, kehilangan atau penyalahgunaan. Membantu mengambil keputusan yang tepat saat membeli, memelihara dan membuang barang. Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## **HASIL PENELITIAN**

Bagaimana Proses inventarisasi barang dan aset yang ada di sekolah Mi Muhammadiyah 2 Pekanbaru?

Jawaban: Proses inventarisasi barang

Bagaimana Proses inventarisasi barang dan aset yang ada di sekolah Mi Muhammadiyah 2 Pekanbaru?

Jawaban: Proses inventarisasi barang dan aset di MI Muhammadiyah 2 Pekanbaru dilakukan setiap tahun oleh tim inventarisasi yang terdiri dari staf bagian umum dan staf unit kerja. Proses inventarisasi dimulai dengan penyusunan rencana kerja, pengumpulan data awal, dan pelaksanaan inventarisasi.

Pada tahap penyusunan rencana kerja, tim inventarisasi menentukan tujuan inventarisasi, ruang lingkup inventarisasi, dan metode inventarisasi yang akan digunakan. Pada tahap pengumpulan data awal, tim inventarisasi mengumpulkan data barang dan aset yang ada di sekolah, seperti data kode barang, nama barang, jumlah barang, tanggal masuk barang, dan lokasi barang. Pada tahap pelaksanaan inventarisasi, tim inventarisasi melakukan pendataan barang dan aset di lapangan.

Data hasil inventarisasi kemudian diolah dan dicatat ke dalam buku inventaris barang. Buku inventaris barang digunakan untuk memantau kondisi barang dan aset, serta untuk keperluan administrasi lainnya.

1. Bagaimana Proses inventarisasi barang yang masuk dan keluar?

- Proses inventarisasi barang yang masuk dilakukan saat barang diterima oleh sekolah. Barang yang masuk kemudian dicatat ke dalam buku inventaris barang.
- Proses inventarisasi barang yang keluar dilakukan saat barang dipindahkan, dihapus, atau rusak. Barang yang keluar kemudian dicatat ke dalam buku inventaris barang dengan status keluar.

2. Hal-hal apa saja yang mempengaruhi inventarisasi barang dan aset?

Hal-hal yang mempengaruhi inventarisasi barang dan aset antara lain:

- Jenis barang dan aset yang dimiliki sekolah
- Jumlah barang dan aset yang dimiliki sekolah
- Lokasi barang dan aset yang dimiliki sekolah
- Kondisi barang dan aset yang dimiliki sekolah

3. Kira-kira apa kendala yang selama ini menjadi masalah dalam proses inventarisasi barang dan aset?

Kendala yang selama ini menjadi masalah dalam proses inventarisasi barang dan aset di MI Muhammadiyah 2 Pekanbaru antara lain:

- Kurangnya tenaga kerja yang terampil dalam melakukan inventarisasi
- Kurangnya alat dan perlengkapan yang memadai untuk melakukan inventarisasi

- Kurangnya kesadaran dari staf unit kerja untuk melaporkan barang dan aset yang dimiliki
4. Apakah sebelum nya ada aplikasi komputer yang membantu proses pengolahan aset dan barang yang ada disini?
- Sebelumnya, tidak ada aplikasi komputer yang membantu proses pengolahan aset dan barang yang ada di MI Muhammadiyah 2 Pekanbaru.
5. Jika belum ada bagaimana bentuk aplikasi yang diinginkan?
- Bentuk aplikasi yang diinginkan untuk membantu proses pengolahan aset dan barang di MI Muhammadiyah 2 Pekanbaru antara lain:
- Aplikasi yang mudah digunakan oleh staf unit kerja
  - Aplikasi yang dapat menyimpan data barang dan aset secara akurat
  - Aplikasi yang dapat memantau kondisi barang dan aset
  - Proses permintaan barang oleh unit kerja
6. Apa yang dimaksud dengan unit kerja?
- Unit kerja adalah unit organisasi yang ada di MI Muhammadiyah 2 Pekanbaru, seperti kelas, ruang guru, perpustakaan, dan laboratorium.
7. Unit kerja mana saja yang dapat melakukan permintaan barang?
- Semua unit kerja yang ada di MI Muhammadiyah 2 Pekanbaru dapat melakukan permintaan barang.
8. Kendala apa saja yang selama ini menjadi dalam proses permint barang oleh unit kerja?
- Kendala yang selama ini menjadi masalah dalam proses permintaan barang oleh unit kerja antara lain:
- Kurangnya komunikasi antara staf unit kerja dan staf bagian umum
  - Kurangnya ketersediaan barang di gudang
  - Lamanya proses pengadaan barang

9. Apa yang dilakukan staf bagian umum dalam menanggapi permintaan dalam unit kerja?  
Staf bagian umum akan menanggapi permintaan barang dari unit kerja dengan segera. Staf bagian umum akan memberikan informasi kepada unit kerja tentang ketersediaan barang, waktu pengadaan barang, dan biaya pengadaan barang.

10. Bagaimana proses perawatan barang yang selama ini dilakukan?

Proses perawatan barang yang selama ini dilakukan di MI Muhammadiyah 2 Pekanbaru antara lain:

- Perawatan rutin, seperti pembersihan, pengecatan, dan pengecekan kondisi barang
- Perawatan berkala, seperti servis dan penggantian suku cadang
- Perawatan barang dilakukan oleh staf unit kerja yang bertanggung jawab atas barang tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah: Proses inventaris barang dan aset di MI MUHAMMADIYAH 2 Pekanbaru dilakukan setiap tahun oleh inventarisasi. Prosesnya meliputi penyusunan rencana kerja, pengumpulan data awal, dan pelaksanaan inventarisasi. Proses inventaris barang masuk dilakukan saat barang diterima, sedangkan barang yang keluar dicatat saat barang dipindahkan, dihapus atau dirusak. Beberapa hal yang dipengaruhi inventarisasi barang dan aset antara lain jenis, jumlah, lokasi, dan kondisi barang. Kendala dalam inventarisasi barang dan aset antara lain kurangnya SDM, alat dan dapat memantau kondisi barang. Sebelumnya tidak ada aplikasi komputer yang membantu inventarisasi barang dan aset. Aplikasi yang diinginkan mudah digunakan, akurat dan dapat memantau kondisi barang. Semua unit kerja dapat mengajukan permintaan barang. Kendalanya antara lain kurang komunikasi, ketersediaan barang, dan lamanya proses pengadaan. Perawatan rutin dan berkala dilakukan oleh masing-masing unit kerja.

## **REFERENSI**

- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023). *Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas “Guru Profesional” dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi*. 12, 241–251.
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.

- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). *PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AI-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR*. 11, 301–308.
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, Khairul, W. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru*. 4(6), 1734–10351.
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). *Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam*. 4(3), 1162–1168.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). *KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI I*Khairul. 11, 204–226.
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). *IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN*. 11(2), 285–294.
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). *STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU*. 11, 204–226.
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi ( Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru ). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. (2023). Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau. *Journal on Education*, 5(3), 9573–9583. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1830>
- Rahmi, M. Yemmardhotillah, S. (n.d.). *Peran kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*. 12–29.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.

- Sakban, Deprizon, N. (2020). Upaya Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. *An-Nizom*, 5(3), 190–196. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/3761>
- Sakban. (2021a). Implementasi Standar Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Bidang Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Indonesia Journal of Islamic Educational Manajement*, 4(1), 1–6. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/view/11485>
- Sakban. (2021b). Pengelolaan Guru dalam Rangka Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Secara Optimal (Studi Evaluatif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang). *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6(1), 126–134.
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik*. 12, 327–337.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, D. (2022). Mitra PGMI : Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, VIII, 50–59.
- Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese*.
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>